

Tol Cikampek ambles sepanjang 50 meter

Kendaraan macet panjang

KARAWANG (Pos Kota) - Jalan Tol Cikampek di KM 47 di wilayah Telukjambe, Karawang arah Jakarta, Senin (27/5) dinihari ambles sepanjang

sekitar 50 meter. Akibatnya kemacetan panjang terjadi karena kendaraan harus antri melewati satu lajur. Selain ambles, kondisi jalan juga retak-retak.

Kepadatan arus lalu lintas sejak pukul 11:00 dari Pancawati, Kecamatan Klari sampai rest area perbatasan Karawang-Bekasi. "Kepadatan terjadi karena penyempitan di jalur yang sebagian bahu jalannya longsor. Retakan jalan diameternya sekitar 40 centimeter," kata Rudi, warga Cikampek yang akan ke Bekasi.

Petugas Jasa Marga maupun PJR Tol dibantu Satlantas Polres Karawang, sibuk mengatur arus kendaraan yang macet hingga belasan kilometer.

Direktur Operasi PT Jasa Marga Hasanuddin mengatakan, jalan yang longsor sudah diketahui sejak awal, tapi hanya ambles biasa dan sudah diperbaiki. Namun, saat ini semakin parah karena tanahnya menjadi labil akibat diguyur hujan deras

belakangan ini.

MACET DI ERETAN

Kemacetan panjang juga terjadi Jalur Pantura, Eretan, Indramayu, Senin sore. Para pengemudi banyak yang kelelahan. Macet di Jalur Pantura ini melintasi dua desa yakni Eretan Wetan dan Eretan Kidul.

Semua kendaraan antri sebelum melintasi titik perbaikan Jembatan Kali Menir yang sedang dicor, di Eretan Kulon, Kecamatan Kandanghaur. Jembatan Kali Menir juga sedang diperbaiki total, kontraktor terpaksa mengalihkan arus kendaraan dari arah Jakarta.

DIBANDUNG

Di lokasi terpisah, 100 warga Desa Bininagara, Sindangkerta, Kab. Ban-

dung Barat, harus mengungsi lantaran tanah yang ditempati mereka ambles dengan kedalaman 3 meter.

Pemda setempat kini tengah membujuk warga lainnya supaya segera meninggalkan rumah dan pindah ke lahan yang dinilai aman. Tapi warga mengaku kebingungan lantaran Pemda Kabupaten Bandung Barat belum menyiapkan tempat pengungsian. "Hanya disuruh pindah, tempat tinggal sementara belum ada. Pindah ke mana?" tanya Wardi, 56, warga.

Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terus berdatangan ke lokasi minta warga segera pindah, karena kondisi tanah semakin membahayakan. Udjawalprana Sigit, Kepala BPBD Jawa Barat menjelaskan, daerah itu terancam longsor.

(nourkinan/taryani/
dono/ds/ird)